

MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN

Abdul Haris Pito

Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan
e-mail:abdulharispito@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan menggambarkan penggunaan media dalam pandangan Islam. Pada dunia pendidikan, guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran, yang mengikuti perkembangan zaman, dan sesuai dengan kondisi siswa. Menggunakan metode deskriptif tulisan ini berusaha menggambarkan kesesuaian teori tentang media pembelajaran dengan penggunaan media dalam Alquran dan Hadis. Dalam pembahasan ditemukan banyak ayat-ayat Alquran dan hadis nabi yang sejalan dengan teori tentang penggunaan media di zaman sekarang seperti penggunaan media audio, visual, sampai kepada media pembelajaran berbasis teknologi multimedia. Diharapkan setelah membaca tulisan ini, guru semakin memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pandangan Islam. Karena dengan menggunakan media yang tepat, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Alquran, Hadis.

ABSTRACT

This paper aims to describe the use of media in the view of Islam. In the world of education teachers are required to be able to use learning media, the times, and in accordance with the conditions of students. Using descriptive methods this paper attempts to describe the suitability of the theory of learning media with the use of media in the Qur'an and Hadith. In the discussion found many verses of the Qur'an and the hadith of the Prophet that are in line with the theory of media use in the present era such as the use of audio, visual media, to multimedia technology-based learning media. It is hoped that after reading this paper the teacher will increasingly understand how important the use of media is in Islamic view. Because by using the right media, the learning objectives can be achieved well too.

Keywords: Media Learning, Alquran, Hadis.

A. Pendahuluan

Setiap manusia selalu menjalani proses belajar sepanjang hidupnya. Proses belajar tersebut disebabkan adanya interaksi antara manusia tersebut dengan lingkungannya. Karena itulah, belajar terjadi kapanpun dan dimanapun. Belajar ditandai dengan adanya perubahan pada perilaku seseorang yang disebabkan oleh berubahnya tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Pada proses belajar, selalu terjadi interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya interaksi belajar di sekolah akan terjadi melibatkan guru, murid, kepala sekolah, materi pembelajaran, media dan sumber belajar.

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan. Namun begitu banyak kita jumpai guru yang tidak mampu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Akibatnya siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan, banyak juga siswa yang merasa jenuh dan bosan.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat. Perkembangan teknologi ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Para pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan media teknologi yang dapat disediakan oleh sekolah yang sesuai dengan tuntutan zaman. Bahkan, pendidik

juga dituntut untuk memiliki kreatifitas mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Walaupun tujuan awal dari pembelajaran itu sudah baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. penggunaan media dalam pembelajaran akan memengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta memengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut.

Pada pendidikan Islam, proses pendidikannya sudah dilakukan semenjak zaman Rasulullah Saw. Pada zaman Nabi Saw. sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan diaplikasikan oleh Rasulullah Saw.. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajaran agama Islam. Tulisan ini membahas mengenai pengertian media, dasar penggunaan, manfaat penggunaannya sampai pembahasan tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam persepektif Alquran dan Hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah, Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang terdapat dalam Alquran dan Hadis?

C. Metode Kajian

Kajian dalam karya tulis ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan, yaitu dengan menyajikan gambaran dan analisis mengenai pengertian, dasar pemikiran penggunaan media, landasan pemikiran penggunaan media, media pembelajaran dalam perspektif Alquran dan Hadis dan manfaat penggunaan media.

D. Pengertian Media Pembelajaran

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan (KBBI daring) kata media diartikan alat; perantara; penghubung; atau yang terletak antara dua pihak. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dari kata *medium*, yang secara harfiah memiliki arti "perantara" atau pengantar (Yusufhadi Miarso, 1986:25). Sedangkan menurut Education Association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memengaruhi efektivitas program instruksional (Ahmad Sabri, 2005: 112).

Media dalam bahasa Arab adalah *wasā'il* (وسائل) merupakan jamak dari kata *wasīlah* (وسيلة) yang berarti perantara atau pengantar. Kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi atau yang mengantari kedua sisi tersebut. Karena posisinya yang berada di tengah, ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengatarkan

atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya.

Pendapat yang senada disampaikan Asnawir dan Basyiruddin Usman bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir dan, Basyiruddin Usman, 2002: 11).

Sedangkan Zakiah Daradjat menyatakan bahwa media pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa (Zakiah Daradjat, 1995: 226).

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 2003, 3)

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) mendefinisikan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik literal maupun audio visual serta peralatan. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca (Abdul Wahab

Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2012:101-102).

Dengan demikian, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, kata pembelajaran berasal dari kata "belajar". Belajar adalah kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Di samping itu, ada pula orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

Yudhi Munadi mengutip pendapat Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, berpendapat bahwa "*Learning Is A Change In Organism Due To Experience Vetch Can Affect The Organism's Behavior*", suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut (Yudhi Munadi, 2008: 8-9).

Dengan demikian, Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian secara luas dan secara sempit. Secara luas yang dimaksud

dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengertian secara sempit adalah sarana non personal yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Media Pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Hal yang termasuk perangkat media yaitu: material, *equipment*, *hardware*, dan *software*. Istilah material berkaitan erat dengan istilah *equipment* dan istilah *hardware* berhubungan dengan istilah *software*. Material (bahan media) adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk menyimpan pesan yang akan disampaikan kepada audien dengan menggunakan alat tertentu atau wujud bendanya sendiri, seperti transparansi untuk perangkat *overhead*, film, filmstrip, film *slide*, gambar, grafik dan bahan cetak. Sementara, *equipment* (peralatan) ialah sesuatu yang dipakai untuk memindahkan atau menyampaikan sesuatu yang disimpan oleh material kepada audien.

Berdasar beberapa teori tentang pengertian media pembelajaran yang telah dikemukakan, terdapat beberapa persamaan yaitu bahwa media merupakan proses penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan

selalu diingat oleh peserta didik. Sehingga, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang dijadikan perantara atau perangkat komunikasi untuk menyampaikan pesan/informasi berupa ilmu pengetahuan dari pelbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

E. Dasar Pemikiran Penggunaan Media Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Seorang guru harus berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan pelbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan materi yang disajikan.

Belajar dengan menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulan dengar.

Azhar Arsyad mengutip beberapa pendapat dalam hal ini. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil

belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% lagi dengan indera lainnya (Baugh dalam Achsin, 1968). Sementara Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. (Azhar Arsyad, 2003: 9)

F. Landasan Penggunaan Media

Ada beberapa tinjauan tentang landasan atau dasar penggunaan media pembelajaran, antara lain; landasan filosofis, psikologis, teknologis dan empirik.

1. Landasan Filosofis

Pemanfaatan pelbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, dapat membuat siswa memiliki banyak pilihan beragam yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Artinya siswa diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat sesuai dengan kemampuannya. Dengan menggunakan media, baik berupa media hasil teknologi atau tidak, proses pembelajaran tetap dilakukan dengan pendekatan humanisme.

2. Landasan Psikologis

Pada sudut pandang psikologis penggunaan, media pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek. *Pertama*, Belajar merupakan

sebuah proses kompleks dan unik, maka dalam mengelola proses pembelajaran harus diusahakan dapat memberikan fasilitas belajar (termasuk kedalamnya media dan metode pembelajaran) harus sesuai dengan perbedaan individual siswa. *Kedua*, Persepsi. Dalam hal ini persepsi untuk mengenal sesuatu melalui alat indera. Orang akan memperoleh pengertian dan pemahaman tentang dunia luar dengan jelas jika ia mengalami proses persepsi yang jelas juga. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kejelasan persepsi seperti: panca indera, perhatian, minat, dan pengalaman, serta kejelasan obyek yang diamati.

3. Landasan Teknologis

Istilah teknologi dalam pembelajaran ini artinya ialah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Teknologi pembelajaran adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.

4. Landasan Empiris

Landasan ini menekankan pada pemilihan dan penggunaan media belajar itu berdasarkan karakteristik orang yang belajar dan medianya. Hal ini didasarkan atas pengalaman yang di mana

kita mengenal para peserta didik itu bermacam-macam. Ada yang gaya belajarnya visual dan auditif bahkan ada juga audio visual. Nah, dari gaya belajar itulah kita dapat memahami dalam pemilihan media belajar (Rodhatul Jennah, 2009: 5).

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*) (Umi Rosyidah, dkk, 200: 96).

Pada pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ
لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

"Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu **menerangkan** pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran,

pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي
هِىَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".

Penafsiran tertuang dalam Tafsir Alquran Hidayatul Insan yang menyebutkan:

1. Jalan Tuhanmu; Yang lurus; yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
2. Hikmah; artinya tepat sasaran, yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memerhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi),

berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permisalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Alquran.

3. Pelajaran yang baik; Yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti).
4. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, "Allah 'Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah

sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. (Abu Yahya Marwan Bin Musa: 360)

Tafsir tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Selanjutnya secara lebih detail, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagaimana berikut:

1. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik;
2. Ekonomis;
3. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran;
4. Membuat peserta didik lebih siap belajar;
5. Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran;
6. Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik;

7. Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar; dan
8. Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik (Asnawir dan, Basyiruddin Usman: 101).

G. Media Pembelajaran dalam Perspektif Alquran dan Hadis

Sebelum Membahas media pembelajaran, penulis akan membedakan dengan media/alat pendidikan dengan media pembelajaran. yang akan dibahas kali ini adalah media pembelajaran yang merupakan bagian dari media/alat pendidikan, karena media pembelajaran merupakan salah satu bagian besar dari dua bagian media pendidikan. media/alat pendidikan meliputi dua macam yaitu:

1. Perbuatan pendidik (biasa disebut *software* atau immaterial); mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman.
2. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut *hardware* atau material); mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya (M.Ramli, 2012: 1).

Dengan demikian, fokus uraian media pembelajaran ini pada bagian kedua dari alat pendidikan. Beberapa jenis media pembelajaran yang dinyatakan dalam Alquran dan Hadis, sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Audio.

Media pembelajaran audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan pelbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia. Dalil yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam Alquran, di antaranya surah Al-Isrā' (17) ayat 14:

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ
عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu".

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah menjelaskan (asal kata kerja "jelas"), di antaranya terdapat dalam surah Al-Tawbah (9); 11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَآتُوا
الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ
وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

"Jika mereka bertaubat, mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui."

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah ceritakan (asal kata "cerita"), di antaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah (2); 76:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا
وَإِذَا خَلَا بِبَعْضِهِمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا
أَتُحَدِّثُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا
تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

"... lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepadamereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"

Dari kata kerja "**bacalah, menjelaskan, dan ceritakan**", di atas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi yang disampaikan, dan mungkin juga terdapat guru yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membacakan buku/kitab yang dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran. Namun yang lebih ditekankan dari kata baca, menjelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran.

Pada perkembangan selanjutnya media audio dikembangkan dengan pelbagai alat audio, seperti:

- a. Radio; merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif.
- b. Kaset-audio; yang dibahas di sini khusus kaset audio yang sering digunakan di sekolah.

Hubungan media audio ini dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat. Dari sisi kognitif, media audio ini dapat dipergunakan untuk mengajarkan pelbagai aturan dan prinsip. Dari segi afektif, media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal. Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa (Asnawir dan, Basyiruddin Usman: 101).

Beberapa kelebihan yang dapat diambil dengan menggunakan media ini di antaranya:

- a. Dengan menggunakan alat perekam, program audio dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pemakai.
- b. Media audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan

daya imajinasi yang abstrak.

- c. Media audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar. Misalnya sambil mendengar siaran, siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian tujuan.
- d. Program audio dapat menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu, sehingga dapat merangsang kreatifitas.
- e. Media audio dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap para pendengar yang sulit dicapai dengan media lain.

Di samping beberapa kelebihan, media ini juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- a. Sifat komunikasi satu arah (*one way communication*). Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami.
- b. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara atau bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- c. Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- d. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- e. Media audio yang

menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan (Wina Sanjaya, 2011: 199).

2. Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Alquran surah Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ
عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Berdasar ayat tersebut, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkan-nya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt.

Menurut penfasiran Quraish Shihab, Setelah menciptakan Adam, lalu mengajarkannya nama dan karakteristik benda agar ia dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat. "Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar," firman Allah kepada malaikat.

Selain dalam Alquran, ditemukan juga sejumlah Hadis yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, krikil dan jari tangan.

a. Menggunakan gambar

Hadis Rasulullah Saw. yang menceritakan penggunaan media gambar adalah Hadis Riwayat Bukhari, sebagai berikut:

خَطَّ النَّبِيُّ خَطًّا مُرْتَعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي
الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا
إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي
فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: " هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا
أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ، أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ، وَهَذَا
الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطَطُ
الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ
هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا

"Nabi Saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah pelbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari)"

Dalam hadis ini, Rasulullah Saw. menggambarkan manusia sebagai garis lurus yang terdapat di dalam gambar, sedangkan gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Rasulullah Saw. menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan lewat visualisasi gambar ini, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal

yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindari dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi pelbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya (Abdul Fattah Abu Ghuddah, 2009: 131-132).

Melalui media gambar tersebut secara tidak langsung Rasulullah Saw. mengajarkan mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

Berdasar hadis ini, kita dapat meneladani bahwa betapa Rasulullah Saw. adalah seorang pendidik yang sangat memahami metode dan media yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Rasulullah Saw. menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Hadis tersebut juga menerangkan kepada kita bahwa dalam setiap proses pembelajaran baik itu dalam lingkup kecil maupun besar pasti membutuhkan adanya media pembelajaran, yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

b. Menggunakan jari tangan

Selain menggunakan media gambar, Rasulullah Saw. juga pernah menggunakan media jari tangan sebagaimana hadis berikut:

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ
 أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "
 مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ، وَضَمَّ أَصَابِعَهُ

"Dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah Saw. bersabda, "Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku," beliau menggenggam jemarinya." (HR. Imam Muslim).

Hadis ini menggambarkan bahwa Rasulullah Saw. menggenggam jermari ketika menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan. Beliau menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa Jika orang yang memelihara dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah, maka kelak pada hari kiamat dia akan dekat dengan Rasulullah Saw. (Shinqithy Dj Jamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni, 2002: 125).

Bedasar Hadis tersebut pula, kita dapat memahami bahwa ketika Rasulullah Saw. menjelaskan tentang ajarannya, beliau menggunakan media yang

bervariasi dan komunikatif yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Pada saat itu Rasulullah Saw. menjelaskan dengan genggam jari beliau dengan maksud bahwa genggam itu adalah suatu kedekatan antara Rasulullah Saw. dengan orang yang dijelaskan dalam Hadis tersebut. Dengan menggenggamkan jari tangan, maka akan lebih memudahkan dan memahami para shahabat dalam menerima penjelasan dari Rasulullah Saw.

c. Menggunakan Kerikil

Rasulullah Saw. juga pernah menggunakan media kerikil dalam penyampaian dakwahnya

قَالَ النَّبِيُّ: " هَلْ تَدْرُونَ مَا هَذِهِ وَمَا هَذِهِ؟
 وَرَمَى بِحِصَّاتَيْنِ " ، قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ
 أَعْلَمُ، قَالَ: " هَذَاكَ الْأَمَلُ وَهَذَاكَ الْأَجَلُ
 " ، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
 غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

"Rasulullah Saw. bertanya kepada para shahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah Saw. sambil melemparkan dua kerikil, para shahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah Saw. Bersabda, sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal". Abu 'Isa berkata: Ini hadis hasan yang nampak asing. (HR. At-Tirmidzi)."

Berdasar Hadis di atas, dapat kita pahami bahwa suatu ketika Rasulullah Saw. bertanya kepada

para shahabat tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparnya, namun shahabat menjawab, hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu, beliau menjawab dua benda itu adalah kerikil.

Sebagai salah satu media dalam pendidikan yang diajarkan, Rasulullah Saw. mengumpamakan dua kerikil itu bagaikan angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan-angan di sini adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal di sini adalah kematian atau ajal seseorang.

Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan seperti halnya dua sisi mata uang. Keduanya sudah menjadi kodrat Allah Swt. dalam menentukan jalan kehidupan dan ajal manusia.

Selain itu, Hadis tersebut dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw. menggunakan dua kerikil itu sebagai media pembelajaran, untuk memberikan tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan tidak hanya sekali saja, tetapi masih ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, sehingga peran media dalam pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa penjelasan mengenai isi kandungan hadis-hadis di atas, yang dikisahkan tentang Rasulullah Saw. menggunakan gambar, jari tangan dan kerikil sebagai penjelas dalam menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya, Rasulullah Saw. mencontohkan penggunaan sarana-sarana tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah

dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya.

Jika kita korelasikan dengan dunia pendidikan, hadis-hadis tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yakni media pembelajaran.

Uraian di atas, menjelaskan bahwa media visual telah digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dalam Islam. Selanjutnya pada era modern sekarang media visual ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Media yang tidak diproyeksikan
 - a. Bahan bacaan atau bahan cetakan; Media ini termasuk tingkat belajar konseptual, maka bahan-bahan itu harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa siswa. Menurut jenisnya antara lain:
 - 1) Alquran dan Hadis
 - 2) Buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru
 - 3) Buku bacaan pelengkap, buku teks sebagai bahan bacaan untuk memperluas dan memperdalam bacaan agama.
 - 4) Bahan bacaan bersifat umum: koran, majalah, dan lain-lain.
 - b. Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realita ini adalah dapat memberikan

- pengalaman nyata kepada siswa.
- c. Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realita.
 - d. Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah: gambar, sketsa, diagram/skema, bagan/chart, grafik.
 - e. Papan tulis; alat ini merupakan alat klasik yang tak pernah dilupakan orang dalam proses belajar mengajar. Peranan papan tulis dan papan lainnya masih tetap digunakan guru, sebab merupakan alat yang praktis dan ekonomis (Nana Sudjana, 2009: 102).
2. Media Proyeksi
 - a. Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa. Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (*Overhead Transparency/OHT*) dan perangkat keras (*Overhead Projector/OHP*).
 - b. Film bingkai/*slide* adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2 x 2 inci. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus.
 - c. LCD (*Liquid Crystal Display*) adalah seperangkat alat sebagai teknik untuk menyajikan data dalam bentuk huruf-huruf kristal yang tidak tembus cahaya apabila ada dalam medan listrik tertentu.

Alat ini lebih lengkap dari OHP dalam memproyeksikan informasi langsung melalui komputer. LCD mengubah tampilan komputer dari gambar elektronik menjadi layar proyeksi. Teknologi LCD juga dapat menampilkan gambar (*pictures*), warna (*colors*) dan gerakan (*animated*).

Dengan LCD pesan dirancang dalam komputer dan hasilnya diproyeksikan ke layar, tindakan menunjuk dilakukan dengan "*mouse*" pada komputer. Penggunaan LCD menuntut adanya rancangan program yang dikembangkan secara professional sehingga efektivitas penggunaan dapat tercapai dengan baik (M. Ramli: 101).
 3. Media Pembelajaran berbasis Teknologi

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam surah An-Naml (27) 29 – 30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu

Balkis;

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوٓأِ إِلَىٰ إِلَيَّ
 كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ
 وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

"(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan". (29) berkata ia (Balqis): "Hai pembesar pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Tafsir Jalalain membahas bahwa: "Pergilah membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan" sebagai jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung hud-hud membawa surat itu lalu mendatangi Ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung hud-hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika Ratu Balqis membaca surat tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surat tersebut.

Selanjutnya (Ia berkata) yakni ratu Balqis kepada pemuka

kaumnya, (Hai pembesar-pembesar! Sesungguhnya aku) dapat dibaca *al-malā'u innī* dan *al-malā'u winnī*, yakni bacaan secara *taḥqīq* dan *tashīl* (telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia) yakni surat yang berstempel. (Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya) kandungan isi surat itu, (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang) (Jalaluddin Asy-Syuyuthi, & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, 2009).

Uraian tentang potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi sebagai teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya, yang Allah Swt. abadikan pada ayat berikutnya, surah An-Naml (27) 44:

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ ۖ فَلَمَّا رَأَتْهُ
 حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَن سَاقِيهَا
 قَالَتْ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ ۗ
 قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي—
 وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ

الْعَلَمِينَ ﴿٤٤﴾

“Dikatakan kepadanya: “Masuklah ke dalam istana”. Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: “Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca”. berkatalah Balqis: “Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam”.

Dalam Tafsir Jalalain diterangkan, bahwa; (Dan dikatakan pula kepadanya, “Masuklah ke dalam istana!”) yang lantainya terbuat dari kaca yang bening sekali, kemudian di bawahnya ada air tawar yang mengalir yang ada ikannya. Nabi Sulaiman sengaja melakukan demikian sewaktu ia mendengar berita bahwa kedua betis ratu Balqis dan kedua telapak kakinya seperti keledai. (Maka tatkala dia melihat lantai istana itu dikiranya kolam air) yakni kolam yang penuh dengan air (dan disingkapkannya kedua betisnya) untuk menyeberangi yang ia duga sebagai kolam, sedangkan Nabi Sulaiman pada saat itu duduk di atas singgasananya di ujung lantai kaca itu, maka ternyata ia melihat kedua betis dan kedua telapak kakinya indah. (Sulaiman berkata) kepada Balqis, (“Sesungguhnya ia adalah istana licin) dan halus (yang terbuat dari kaca”) kemudian Nabi Sulaiman mengajaknya untuk masuk Islam.

(Balqis berkata, “Ya Rabbku! Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku sendiri) dengan menyembah selain Engkau

(dan aku berserah diri) mulai saat ini (bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam.”)

(Jalaluddin Asy-Syuyuthi, & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, 2009).

Nabi Sulaiman telah memperkenalkan istananya dengan pelbagai kecanggihan pada saat itu, hal ini merupakan salah satu daya tarik dalam teknik komunikasi agar dapat berjalan dengan baik. Sehingga, Ratu Balqis dapat tertarik dan merasa nyaman berada di istana Nabi Sulaiman, yang akhirnya beliau menjadikan Ratu Balqis sebagai isteri.

Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung hud-hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien.

Bahkan, dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal.

H. Analisis Manfaat Media Pembelajaran

Hadis-hadis Nabi Saw. di atas menyiratkan mengenai manfaat media pembelajaran, di antaranya yakni ketika Nabi Saw. menjelaskan ajarannya menggunakan media seperti gambar, kerikil, dan jari tangan. Dengan media tersebut, para shahabat menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan Nabi Saw. secara lebih luas, ada banyak manfaat yang diperoleh dari menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, di antaranya:

1. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
2. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam memberikan materi pelajaran.
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan keterangan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
4. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

5. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
6. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera seperti: terlalu besar, terlalu kecil, gerak terlalu lambat, gerak terlalu cepat, peristiwa masa lalu, kompleks, dan konsep yang terlalu luas (Darwyn Syah, 2007, 125-126).

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Oemar Hamalik,76).

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

2. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera .
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya seperti melalui karyawisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.
5. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat di atasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna.

I. Penutup

Media pembelajaran adalah seperangkat alat (materi) yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampai pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh bijaksana dan hikmah, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif. Media dalam pembelajaran dan pendidikan mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaannya dilihat pada aspek material, dan bedanya dilihat pada aspek immaterial.

Media pembelajaran dalam perspektif Alquran dan Hadis, dapat dipandang dan diklasifikasikan menjadi media audio, visual dan audio visual. Media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari pelbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pada bagian akhir dari tulisan ini, penulis ingin menyarankan kepada para guru, dosen dan widyaiswara agar semakin memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pandangan islam. Karena dengan menggunakan media yang tepat, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002.
- Atsqalani, Ibnu Hajar, *Kitab Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*.
- Bin Musa, Abu Yahya Marwan, *Tafsir Hidayatul Insan*, Jilid 2.
- Daradjat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, Cet. Ke-1, 1995.
- Djjamaluddin, Shinqithy, dan H.M. Mochtar Zoerni, *Ringkasan Shahih Muslim*, Bandung: Mizan, 2002.
- Fattah Abu Ghuddah, Abdul, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009.
- Hamid, M. Abdul dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode, Strategi, Materi Dan Media.*, Malang: UIN-Malang press, 2008.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>
- Jannah, Rodhatul, *Media Pembelajaran*, Ct. ke-1, Banjarmasin: Antasari Pers, 2009.
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017
- Miarso, Yusufhadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali, 1986.
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Oemar, Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alumni, 1980.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramli, M., *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. ke-1, Banjarmasin: Antasari Pers, 2012.
- Rosyidi, Abdul Wahab, dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

- Rosyidah, Umi, dkk, *Active Learning Dalam Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2008.
- , *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Ciputat: 2005.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2009.
- Sunan At-Tirmidzi Juz 4, Semarang: CV. Asyifa, 1992.
- Syah, Darwyn, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Asy-Syuyuthi, Jalaluddin & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, *Terj. Tafsir Jalalain*, Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2009.